

REVITALISASI ORGANISASI PCM NGUNTORONADI MELALUI PENDEKATAN PARTISIPATIF SEBAGAI UPAYA PENGUATAN INSTITUSI LOKAL

Rafiq Azzam Al Afif^{1*}, Handy Nugraha², Yudi Wahyu Wibowo³, Mulia Ramdhan Fauzani⁴,
Nur Hidayat⁵, Heilin Alber Siva Haryoko⁶

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁵ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁶ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: ¹⁾raa262@ums.ac.id, ²⁾hn658@ums.ac.id, ³⁾yww599@ums.ac.id, ⁴⁾mrf462@ums.ac.id, ⁵⁾nh249@ums.ac.id, ⁶⁾b100230589@student.ums.ac.id

Abstrak

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Nguntoronadi mengalami stagnasi organisasi yang ditandai dengan rendahnya partisipasi pengurus, lemahnya kepemimpinan, dan tidak optimalnya perencanaan program. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan merevitalisasi organisasi melalui pendekatan partisipatif guna memperkuat kapasitas kelembagaan dan mengaktifkan kembali fungsi strategis PCM. Metode yang digunakan meliputi koordinasi awal, pelatihan kepemimpinan transformasional, workshop penyusunan Rencana Kerja Organisasi (RKO), serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus terhadap peran organisasi, tersusunnya RKO periode 2026–2027, serta terbentuknya kepengurusan baru melalui Musyawarah Luar Biasa. Dampak program terlihat dari meningkatnya aktivitas organisasi, kehadiran aktif pengurus, kualitas dokumen perencanaan, dan koordinasi dengan organisasi otonom serta ranting. Program ini menjadi langkah awal penguatan institusi lokal yang berkelanjutan melalui perbaikan tata kelola organisasi dan peningkatan partisipasi anggota.

Kata kunci: kelembagaan; organisasi; kaderisasai; muhammadiyah; revitalisasi.

Abstract

The Nguntoronadi Branch Leadership of Muhammadiyah (PCM) experienced organizational stagnation characterized by low participation, weak leadership, and inadequate program planning. This community service program aimed to revitalize the organization through a participatory approach to strengthen institutional capacity and restore its strategic functions. The methods included preliminary coordination, transformational leadership training, organizational work plan workshops, mentoring, and evaluation. The results showed improved managerial understanding, the formulation of the 2026–2027 Organizational Work Plan, and the establishment of a new management structure through an Extraordinary Assembly. Program outcomes were reflected in increased organizational activities, higher managerial participation, improved planning quality, and stronger coordination with affiliated organizations and local branches. The program serves as an initial step toward sustainable local institutional strengthening through better organizational governance and greater member participation.

Keyword: institutions; organizations; capacity buiding; Muhammadiyah; revitalization

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah organisasi keagamaan dan kemasyarakatan dengan struktur kepemimpinan bertingkat mulai dari ranting hingga pusat (Hasyim, 2008). Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) merupakan struktur di tingkat lokal kecamatan yang berperan penting dalam menjalankan misi dakwah dan sosial (Junaidi et al., 2018; Nashir, 2010). Karena program-program

persyarikatan yang menyentuh langsung kebutuhan umat dan masyarakat dilaksanakan oleh PCM, maka PCM disebut sebagai ujung tombak persyarikatan (Mariska & Mairul, 2026). Namun, realitanya tidak semua PCM mampu melaksanakan peran tersebut dengan baik; seperti organisasi pada umumnya, PCM juga berpeluang gagal mencapai tujuan pendiriannya.

Salah satu PCM yang saat ini mengalami stagnasi adalah PCM Nguntoronadi di Kabupaten Wonogiri. Secara fungsional, PCM Nguntoronadi tidak berjalan dan hanya aktif di tataran administratif. Aktivitas keorganisasian terbatas pada rapat-rapat seremonial dan pelaporan tahunan, tanpa ada pelaksanaan program strategis untuk menggerakkan dakwah, kaderisasi, dan pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) (Makhrus & Sulaeman, 2025). Dampak ketidakaktifan ini sangat nyata. Pertama, generasi muda Muhammadiyah tidak dapat dikaderisasi dengan baik karena tidak ada pendekatan sistematis untuk melibatkan, membina, dan mengembangkan kader muda (Achmad, 2024). Kedua, AUM tidak mengalami perkembangan signifikan, baik kuantitas maupun kualitas, di tingkat cabang. Ketiga, karena tidak ada program yang berdampak langsung pada masyarakat, PCM tidak dapat berfungsi sebagai pusat penguatan umat di lingkungan sekitarnya (Hakim, 2022).

Analisis situasi menunjukkan bahwa PCM Nguntoronadi berada di wilayah pedesaan dengan masyarakat yang religius dan cukup terbuka terhadap gerakan dakwah Islam modernis. Secara historis, Muhammadiyah pernah memiliki pengaruh kuat di wilayah ini, terutama pada dekade 1990 ke bawah. Namun dalam satu dekade terakhir, geliat keorganisasian menurun drastis. Kepengurusan PCM berjalan tanpa program kerja yang jelas, dan hubungan dengan organisasi otonom (ortom) serta warga Muhammadiyah di tingkat ranting melemah. Berdasarkan observasi dan diskusi awal tim pengusul dengan PCM Nguntoronadi, terdapat empat faktor penyebab utama stagnasi. *Pertama*, lemahnya kepemimpinan visioner; banyak pengurus aktif secara struktural tetapi pasif secara fungsional karena tidak memahami peran strategis sebagai pimpinan persyarikatan. *Kedua*, minimnya keterampilan manajerial organisasi, ditandai dengan tidak adanya perencanaan program tahunan, mekanisme evaluasi, serta minimnya koordinasi dengan ortom dan AUM. *Ketiga*, kaderisasi yang mandek karena tidak ada proses sistematis untuk menjangkau dan membina kader muda. *Keempat*, ketiadaan sinergi dengan institusi Muhammadiyah lainnya, seperti perguruan tinggi dan AUM di tingkat kabupaten, sehingga kondisi ini menyebabkan PCM terisolasi dan kurang memiliki jejaring pendukung (Achmad, 2024; Yanti Sandra Dewi, 2023). Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Sari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa lemahnya kapasitas organisasi dan minimnya pendampingan kelembagaan dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program serta partisipasi anggota dalam organisasi berbasis masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan tata kelola organisasi menjadi kebutuhan mendasar dalam proses revitalisasi kelembagaan.

Permasalahan seperti ini tidak hanya terjadi di PCM Nguntoronadi. Banyak PCM di berbagai wilayah menghadapi masalah serupa, terutama yang berkaitan dengan kapasitas organisasi dan kepemimpinan yang lemah (Sarif et al., 2022). Oleh karena itu, untuk membangkitkan kembali fungsi strategis PCM, intervensi yang mendasar dan sistematis harus dilakukan, dimulai dengan peningkatan manajemen organisasi dan kepemimpinan. Melalui program pengabdian masyarakat ini, revitalisasi PCM Nguntoronadi menjadi langkah awal yang penting. Revitalisasi akan berfokus pada pelatihan dan pendampingan intensif untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan pengelolaan organisasi. Kegiatan ini dimaksudkan agar PCM Nguntoronadi mampu menjalankan kembali fungsinya sebagai penggerak, pelanjut, dan penyempurna gerakan Muhammadiyah di tingkat kecamatan. Sebagaimana dinyatakan oleh Robbins et al. (2013), kepemimpinan transformasional mampu menciptakan perubahan positif dan peningkatan kinerja organisasi melalui penguatan visi, inspirasi, dan stimulasi intelektual terhadap anggota.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan revitalisasi PCM Nguntoronadi dimulai dengan fase persiapan pada bulan pertama, yang mencakup koordinasi awal bersama pengurus PCM untuk memverifikasi kebutuhan dan kesiapan kegiatan, sekaligus menyesuaikan materi pelatihan (kepemimpinan, manajemen organisasi, dan perencanaan kerja) dengan konteks lokal, dilanjutkan dengan penyusunan modul, agenda, penjadwalan narasumber dan fasilitator, serta rekrutmen 20–25 peserta dari pengurus inti, organisasi otonom, dan simpatisan; setelah itu, memasuki bulan kedua, fase pelatihan berlangsung selama dua hari dengan hari pertama berfokus pada Visi Kepemimpinan Muhammadiyah dan Leadership transformasional melalui presentasi dan studi kasus, serta hari kedua membahas manajemen organisasi, struktur organisasi aktif, manajemen program, teknik rapat efektif, dan penyusunan rencana kerja tahunan melalui metode workshop, yang menghasilkan draft Rencana Kerja PCM 2025, struktur kerja dan pembagian tugas internal, serta komitmen peserta terhadap tindak lanjut program; terakhir, pada bulan ketiga, fase pendampingan dan evaluasi dilakukan melalui kunjungan tim ke PCM, diskusi daring mingguan selama satu bulan untuk meninjau implementasi awal, wawancara terbuka guna mengevaluasi dampak kegiatan, dokumentasi dan analisis perubahan perilaku organisasi, serta publikasi artikel populer, video kegiatan, dan penyusunan laporan akhir untuk mitra dan sponsor.

2.2 Peran dan Tugas Tim Pelaksana

Pembagian tugas tim disesuaikan dengan kompetensi masing-masing anggota, di mana Ketua Tim (Bidang Ekonomi Pembangunan & Organisasi) bertindak sebagai koordinator keseluruhan program sekaligus penyusun desain intervensi organisasi; sementara itu, Anggota 1 (Bidang Pendidikan & Metodologi) bertanggung jawab untuk menyusun modul pelatihan, merancang evaluasi dan instrumen assessment, serta menjadi fasilitator pelatihan kepemimpinan; selanjutnya, Anggota 2 (Bidang Ekonomi Pembangunan) bertugas mendampingi penyusunan rencana kerja organisasi dan menganalisis manajemen program; kemudian, Anggota 3 (Bidang Teknologi) berperan dalam pendampingan pemanfaatan teknologi komunikasi organisasi; adapun Anggota 4 (Bidang Komunikasi) mengurus strategi komunikasi organisasi, publikasi media, serta dokumentasi kegiatan; terakhir, mahasiswa dilibatkan sebagai fasilitator teknis kegiatan, dokumentator, pendamping diskusi kelompok, serta pengumpul dan pengolah data evaluasi.

2.3 Peran dan Partisipasi Mitra

Dalam rangka memastikan keberlanjutan dan relevansi hasil kegiatan, mitra kegiatan yakni PCM Nguntoronadi dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Adapun bentuk keterlibatan mitra meliputi penetapan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, penyediaan peserta serta perangkat pendukung pelatihan, penyediaan data internal organisasi yang dibutuhkan, pelaksanaan tindak lanjut terhadap rencana kerja yang telah disusun selama pelatihan, serta peran sebagai narasumber utama dalam sesi refleksi dan evaluasi kegiatan. Dengan tingkat keterlibatan mitra yang tinggi tersebut, diharapkan hasil kegiatan tidak berhenti pada tataran pelatihan semata, melainkan benar-benar mendorong terjadinya perubahan nyata dan berkelanjutan di tingkat cabang.

2.4 Strategi Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi kegiatan dirancang dalam dua bentuk, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan instrumen lembar kehadiran, lembar observasi fasilitator, serta dokumentasi kegiatan guna memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai rencana. Sementara itu, evaluasi hasil dilaksanakan satu bulan setelah kegiatan melalui penilaian terhadap dokumen (Lahmi & Efendi, 2025). Rencana Kerja PCM yang dihasilkan, serta pengukuran terhadap jumlah dan jenis tindak lanjut kegiatan PCM yang mulai dijalankan. Agar hasil kegiatan tidak berhenti setelah pelatihan, dirancang beberapa langkah keberlanjutan, antara lain: pertama, PCM akan difasilitasi untuk menyelenggarakan forum kerja per triwulan guna memastikan implementasi rencana kerja berjalan; kedua, pendampingan virtual oleh tim pengusul melalui WhatsApp atau Zoom untuk evaluasi berkala dan pemberian masukan; ketiga, PCM didorong untuk mulai menjalin kemitraan strategis dengan perguruan tinggi Muhammadiyah, BMT, dan tokoh lokal guna mendukung keberlanjutan program; serta keempat, jika tahap pertama berhasil, maka akan diusulkan kegiatan lanjutan berupa penguatan kaderisasi atau pengembangan AUM sebagai replikasi tahap kedua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bersama PCM Nguntoronadi dirancang dalam tiga tahap yang saling berkesinambungan, yakni persiapan, pelaksanaan inti, dan pendampingan pascakegiatan. Proses dimulai dari koordinasi awal antara tim pengabdian UMS dan pengurus PCM Nguntoronadi untuk menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan, sekaligus memverifikasi kebutuhan aktual PCM terkait kepemimpinan dan manajemen organisasi. Pendekatan partisipatif sejak tahap awal ini penting untuk memastikan program yang dirancang benar-benar menjawab kondisi lapangan, bukan sekadar memenuhi agenda akademik.



Gambar 1. Koordinasi awal tim pengabdian dengan PCM Nguntoronadi dan Diskusi identifikasi kebutuhan mitra

Memasuki tahap pelaksanaan inti, pelatihan dan workshop diselenggarakan selama dua hari secara luring dengan menghadirkan pengurus inti, perwakilan ortom, dan simpatisan PCM sebagai peserta. Hari pertama difokuskan pada penguatan kepemimpinan organisasi Muhammadiyah meliputi visi kepemimpinan, kesadaran peran strategis PCM, serta kepemimpinan transformasional berbasis nilai dakwah dan persyarikatan. Peserta diajak merefleksikan kembali fungsi PCM sebagai pusat gerakan dakwah, kaderisasi, dan pelayanan umat, sehingga muncul kesadaran kolektif bahwa persoalan PCM bukan sekadar masalah administratif, melainkan persoalan orientasi dan komitmen berorganisasi.



Gambar 2. Sesi pelatihan kepemimpinan organisasi Muhammadiyah

Kesadaran yang terbangun pada hari pertama kemudian ditindaklanjuti melalui workshop penyusunan Rencana Kerja Organisasi (RKO) pada hari kedua. Melalui diskusi kelompok kecil yang difasilitasi tim pengabdian, peserta secara partisipatif menyusun program kerja tahunan berbasis analisis kondisi internal dan eksternal PCM Nguntoronadi. Proses ini tidak hanya menghasilkan dokumen perencanaan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan bersama (*sense of ownership*) terhadap arah organisasi ke depan. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup simulasi rapat dan manajemen organisasi untuk melatih pengurus mempraktikkan rapat yang efektif mulai dari penyusunan agenda, pembagian peran, notulensi, hingga mekanisme tindak lanjut serta workshop ekonomi produktif persyarikatan yang membuka wawasan pengurus mengenai pentingnya kemandirian ekonomi sebagai pilar keberlanjutan dakwah.



Gambar 3. Penyusunan Rencana Kerja dan Diskusi Program Kerja PCM

Rangkaian kegiatan tersebut menghasilkan sejumlah capaian nyata yang melampaui sekadar pelatihan teknis. Dari sisi kapasitas sumber daya manusia, pengurus PCM memperlihatkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai fungsi strategis PCM sebagai struktur dakwah dan persyarikatan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rusnilawati et al., (2022) yang menunjukkan bahwa model pelatihan yang disertai pendampingan berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta dibandingkan pelatihan yang hanya berfokus pada transfer materi. Sehingga, evaluasi internal tim pengabdian menunjukkan sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi permasalahan organisasi, merumuskan prioritas program, serta memahami pentingnya pembagian peran yang jelas sebagai pergeseran nyata dari orientasi pasif-administratif menuju pola kerja aktif dan programatik. Capaian ini kemudian terwujud dalam bentuk dokumen Rencana Kerja Organisasi (RKO) PCM Nguntoronadi Periode 2026–2027, yang memuat program prioritas di berbagai bidang sebagaimana tersaji berikut.

**PROGRAM KERJA PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
KECAMATAN NGUNTORONADI PERIODE 2026 - 2027**

A. PROGRAM KERJA PENGEMBANGAN ORGANISASI DAN ADIMINISTRASI

1. Mendirikan papan nama organisasi Muhammadiyah, kantor sekretariat dan Amal Usaha Muhammadiyah di tingkat Cabang
2. Menyelenggarakan tertib administrasi sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku di lingkungan Muhammadiyah.
3. Menyelenggarakan penatausahaan Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah.
4. Mengusahakan Membuat group WA atau email melalui Internet Muhammadiyah untuk mempermudah komunikasi dan informasi seputar organisasi.
5. Mengembangkan dan memberdayakan Ranting Muhammadiyah.
6. Membuat VISI DAN MISI dan AD/ART Muhammadiyah disemua ttingkatan
7. Mengupayakan Pelatihan Administrasi dan membuat laporan cabang Muhammadiyah secara periodik

B. PROGRAM KERJA BIDANG TABLIGH,TARJIH DAN TAJDID

1. Membentuk dan mengaktifkan Korp mubaligh yang berkualitas Muhammadiyah di wilayah Nguntononadi
2. Membuat peta Dakwah Muhammadiyah di kecamatan Nguntononadi
3. Melakukan kunjungan ke ranting minimal 3 kali dalam periode kepemimpinan.
4. Mengoptimalkan fungsi sarana ibadah sebagai sarana Dakwah dengan mengaktifkan Ta'mirul Masjid yang terorganisir.
5. Mensosialisasikan Pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah dalam pengajian-pengajian dilingkugn persyarikatan dan menjadikan topik bahasan dalam diskusi maupun Mudzarah yang dilaksanakan Korp Mubaligh Muhammadiyah Nguntononadi.
6. Memperkuat organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan kultural yang menjangkau segenap lapisan masyarakat, dengan komitmen keumatan, kemasyarakatan yang kuat dan konsisten.
7. Menyelenggarakan Perayaan Peringatan Hari Besar Islam bersama Ortom dan amal usaha

Gambar 4. Program Kerja PCM Nguntononadi Bidang Organisasi dan Administrasi

C. PROGRAM KERJA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

1. Optimalisasi peran lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai sarana Dakwah, pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan, serta peningkatan kualitas sumberdaya insani
2. Meningkatkan manajemen pendidikan AUM Muhammadiyah di bawah Pimpinan cabang Muhammadiyah Nguntoronadi
3. Meningkatkan kualitas dan kerja sama antar lembaga pendidikan Muhammadiyah di semua jenjang pendidikan melalui Media sosial sehingga lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat menjadi Pusat keunggulan.
4. Menumbuhkan semangat kekeluargaan, kebersamaan dan saling memperhatikan pada lembaga pendidikan Muhammadiyah
5. Guru yang mengajar dan mendidik di lembaga pendidikan Muhammadiyah dibekali Kemuhimmadiyah dan aktif dalam kegiatan Persyarikatan
6. mengembangkan Pendidikan berbasis Luar (Board Based Education) dengan membekali keterampilan pada siswa (Life Skill) sehingga berguna bagi masyarakat

D. PROGRAM KERJA SENI, BUDAYA DAN OLAH RAGA

1. Membentuk kegiatan mengenalkan seni dan budaya Islam di Indonesia
2. Membentuk srawung budaya mempererat hubungan melalui kegiatan seni budaya
3. Mendorong pertumbuhan seni dan budaya yang memiliki ciri khas Muhammadiyah
4. Optimalisasi Kegiatan Olahraga

E. PROGRAM KERJA PELAYANAN KESEHATAN UMUM DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

1. Menggerakkan dan menghidupkan amal tolong-menolong dalam kebajikan dan taqwa dalam bidang kesehatan, sosial, pengembangan , masyarakat dan keluarga sejahtera.
2. Membentuk dan mengembangkan amal usaha dalam bidang kesehatan, social dan pengembangan masyarakat.
3. Merealisasikan amal usaha sebagai sarana da'wah dan perkaderan.
4. Melakukan kampanye dan promosi dalam bidang pencegahan penyakit
5. Memberi perhatian dini terhadap masyarakat kurang mampu dan pasca bencana dari kemungkinan terjadinya busung lapar, kurang gizi dan wabah penyakit fisik dan sosial.
6. Mengusahakan pengadaan lahan tanah wakaf untuk perkuburan warga Muhammadiyah.
Mengusahakan Balai Kesehatan Amal usaha Muhammadiyah

Gambar 5. Program Kerja Bidang Pendidikan, Seni Budaya, dan Kesehatan

F. PROGRAM KERJA PEMBINAAN MASJID DAN INFORMATIKA

1. Mengadakan Majelis taklim , Tarling dan pembinaan takmir masjid
2. Bekerjasama dengan Majelis Tarjih dan Majelis Tabligh membentuk forum kajian *Tafaquh Fiddin* (seperti kajian Tafsir Al-Qur'an dan hadits) .
3. Pertemuan rutin Pimpinan cabang Muhammadiyah dan masyarakat setiap bulan
4. Mengefektifkan fungsi Masjid sebagai basis gerakan aktifitas Muhammadiyah (pengajian bersama, mengembangkan diniyah Awaliyah, TPQ,Pondok Pesantren dan aktifitas-aktifitas lainnya yang bermanfaat)

G. PROGRAM KERJA WAKAF, ZAKAT,INFAQ,SHODAQOH

1. Inventarisasi harta benda persyarikatan yang diperoleh dari wakaf serta mengintensifkan pelaksanaan, penertiban dan pengelolaan tanah-tanah wakaf serta melanjutkan sertifikasi terhadap tanah-tanah milik Muhammadiyah
2. Memanfaatkan tanah wakaf kosong untuk hal-hal produktif dan kegiatan lain sesuai fungsinya.
3. Optimalisasi usaha-usaha penggalian, pencarian, dan pengumpulan zakat, infaq, shadaqah secara lebih proaktif, terorganisasi dan terkelola dengan prinsip tata kelola yang baik melalui Lembaga ZIS Muhammadiyah.
4. Pengembangan pemanfaatan fungsi pengelolaan Zakat, infaq dan shadaqah ke hal-hal yang lebih produktif selain hal-hal yang bersifat kedermawanan serta keihlasan
5. Membentuk dan Mengelola ZIS dengan tata kelola yang baik, manajemen terbuka, transparansi dan akuntable.
6. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan Keuangan dan Kekayaan di lingkungan PCM

Gambar 6. Program Kerja Bidang Masjid, Informatika, dan Wakaf-Zakat

Dokumen RKO tersebut bukan sekadar produk pelatihan, melainkan menjadi pemantik perubahan yang lebih fundamental. Salah satu dampak paling signifikan dari keseluruhan proses ini adalah terlaksananya Musyawarah Luar Biasa PCM Nguntoronadi yang menghasilkan kepengurusan baru. Capaian ini mencerminkan kesadaran kolektif dan keberanian organisasi untuk melakukan pembenahan struktural sesuatu yang belum pernah terjadi dalam lima tahun terakhir. Musyawarah berlangsung di masjid sebagai simbol semangat persyarikatan, dihadiri oleh seluruh unsur pengurus, perwakilan ortom, dan warga Muhammadiyah.

Musyawarah tersebut menghasilkan susunan kepengurusan baru yang lebih solid dan representatif, mencakup pleno pimpinan cabang beserta majelis-majelis dan lembaga pendukung sebagaimana terdokumentasi berikut.

PLENO PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NGUNTORONADI

NO	NAMA	JABATAN
1	Sukatno,S.Pd.SD	Ketua
2	Kasto,S.Pd	Wakil Ketua 1
3	H.M. Kardi,S.Pd	Wakil Ketua 2
4	Syamsudin,SH	Wakil Ketua 3
5	H. Anom Miliyo,S.Ag,M.Ag	Wakil Ketua 4
6	Munanjam	Wakil Ketua 5
7	Agus Triyono	Wakil Ketua 6
8	Wahyudi,S.Pd,M.Pd	Wakil Ketua 7
9	Sularto	Wakil Ketua 8
10	Riawan Budi Santoso,S.Pd.I	Sekretaris 1
11	Joko Purwanto	Sekretaris 2
12	Asmuri,M.Pd	Bendahara 1
13	Endro Prastoto,S.Pd.I	Bendahara 2

Gambar 8. Susunan Pleno Pimpinan Cabang Muhammadiyah Nguntoronadi

Penasehat:

1. H. Sujudi,Ama - Surupan
2. Drs. Suliman - Krapyak
3. Tukiran,M.Pd - Surupan
4. Ahmadi,A.Ma – Sidomulyo
5. H. Ahmad Teguh
6. H.Eko Sri Hartanto,M.Pd - Kulurejo

PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NGUNTORONADI WONOGIRI

1. Sukatno,S.Pd,SD (ketua PCM)
2. Kasto,S.Pd (Wakil ketua 1 sebagai koordinator Majelis Tabligh, Tarjih, Tajdid)
3. H.M. Kardi,S.Pd (Wakil ketua 2 sebagai koordinator Majelis Tabligh, Tarjih, Tajdid)
4. Syamsudin,SH (Wakil ketua 3 sebagai koordinator Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah)
5. H. Anom Miliyo,S.Ag,M.Ag (Wakil ketua 4 sebagai koordinator Majelis Pembinaan Kesehatan Umum Kesejahteraan Sosial)
6. Munanjam (Wakil ketua 5 sebagai koordinator Lembaga Pengembangan ranting dan Pembinaan masjid)
7. Agus Triyono (Wakil ketua 6 sebagai koordinator Lembaga Pengembangan ranting dan Pembinaan masjid)
8. Wahyudi,S.Pd,M.Pd (Wakil ketua 7 sebagai koordinator Lembaga Seni Budaya dan olah raga)
9. Sularto (Wakil ketua 8 sebagai koordinator Lembaga Amil Zakat, Infak, wakaf dan Sedekah)

Gambar 9. Penasehat dan Koordinasi Majelis PCM Nguntoronadi

B. MAJELIS – MAJELIS DAN LEMBAGA	
1. Majelis Tabligh, Tarjih dan Tajdid	4. Lembaga Seni budaya, Olah raga
a. H. Syamsul Hadi, S.Ag – Sidomulyo	a. Sularno dalang – Ngadiroyo
b. Suharno – Beji	b. Sulardi – Gebang
c. Kasdi – Pondoksari	c. Purwanto – Gebang
d. Hartanto – Ngadipiro	
2. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah	5. Lembaga Pengembangan ranting dan Pembinaan masjid
a. Nurhadi, M.Pd – Glotho	a. Sarto – Semin
b. Hasanudin, S.Ag – Glotho	b. Mukriyadi – njoso, Wonoharjo
c. Mismo, S.Pd SD – Kedungrejo	c. Samin – Beji
d. Rigen Susanto, S.Pd.I – Kulurejo	d. Sulardi – Bumiharjo
e. Sugiyarto, M.Pd – Sidomulyo	
3. Majelis Pembinaan Kesehatan Umum Kesejahteraan Sosial	6. Lembaga Amil Zakat, Infak, wakaf dan Sedekah
a. Marsayid – Sidomulyo	a. Aria Hartanto, SE – Kulurejo
b. Sarno – Sidomulyo	b. Sarto – Glotho
c. Sulardi – Putuk	c. Marjono, S.Pd – Pondoksari
	d. Purwanto – Semin

Gambar 10. Majelis-Majelis dan Lembaga PCM Nguntoronadi

Dengan terbentuknya kepengurusan baru yang lebih solid dan berkomitmen pada perubahan, dampak program dapat dirasakan secara langsung dan terukur. Perbandingan kondisi organisasi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan yang substansial di hampir seluruh indikator, sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1 Indikator dan Hasil Kegiatan

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan
Aktivitas program PCM (kegiatan/tahun)	1 kegiatan	4 kegiatan	300%
Kehadiran aktif pengurus	3%	80%	>100%
Kualitas dokumen perencanaan (skor 0–100)	10	80	>100%
Forum koordinasi dengan ortom/ranting	0 forum	3 forum	Aktif kembali
Partisipasi anggota dalam kegiatan	3 orang	±40 orang	>100%

Data tersebut bukan sekadar angkadi baliknya terdapat perubahan nyata dalam dinamika sosial organisasi. Komunikasi antara PCM, ortom, dan warga Muhammadiyah di tingkat ranting yang sebelumnya hampir terputus kini mulai pulih. Solidaritas pengurus menguat, dan yang lebih penting, tumbuh kesadaran bersama bahwa PCM adalah pusat dakwah dan kaderisasi lokal, bukan sekadar entitas administratif. Perubahan orientasi inilah yang kemudian mendorong PCM Nguntoronadi untuk secara mandiri menyelenggarakan berbagai program lanjutan pasca revitalisasi, mulai dari rapat koordinasi program kerja, konsolidasi internal, hingga kegiatan-kegiatan dakwah yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat.

Di luar dampak sosial yang terlihat jelas, program ini juga membuka potensi dampak ekonomi secara tidak langsung. Organisasi mulai merancang program berbasis pemberdayaan umat dan penguatan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), efisiensi pengelolaan kegiatan meningkat melalui perencanaan kerja yang sistematis, dan terbuka peluang kolaborasi ekonomi-sosial dengan AUM serta stakeholder lokal. Keseluruhan capaian ini tidak terlepas dari kontribusi aktif PCM Nguntoronadi sebagai mitramulai dari menyediakan peserta dan tempat kegiatan, memberikan data internal organisasi, hingga berpartisipasi penuh dalam diskusi, simulasi, dan implementasi rencana kerja pascapelatihan. Keterlibatan penuh mitra

inilah yang menjadikan hasil program bersifat berkelanjutan: tidak bergantung pada tim pengabdian semata, melainkan tumbuh dari dalam organisasi itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di PCM Nguntoronadi telah terlaksana dengan baik melalui pelatihan kepemimpinan, penyusunan rencana kerja organisasi, serta pendampingan pelaksanaan program. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengurus dalam mengelola organisasi secara lebih terarah serta mendorong aktifnya kembali fungsi organisasi PCM. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pengurus dan proses adaptasi terhadap pola kerja organisasi yang lebih sistematis, program ini berhasil menjadi langkah awal revitalisasi organisasi di tingkat cabang. Ke depan, pengurus PCM diharapkan menjaga keberlanjutan program melalui pelaksanaan rapat rutin dan evaluasi berkala. Tim pengabdian dan institusi perguruan tinggi juga disarankan tetap melakukan pendampingan lanjutan serta mengembangkan program tahap berikutnya, khususnya pada penguatan kaderisasi, pengembangan amal usaha, dan digitalisasi tata kelola organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2024). Strengthening Islamic Philanthropy for Community Empowerment through Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Initiatives in West Java. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 7(2), 433–448. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v7i2.6471>
- Hakim, I. (2022). Model Gerakan Ekonomi Muhammadiyah Pasca Muktamar ke 47 Muhammadiyah's Economic Movement Model Post-47th Congress. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9.
- Hasyim, M. W. (2008). DAKWAH BERTINGKAT MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH. *JURNAL DAKWAH*, 0.
- Junaidi, M., Jannah, R., & Hantoro, A. T. (2018). Revitalisasi Ideologi Muhammadiyah dalam Penguatan Kader Persyarikatan. *Tajdid*, 16(2).
- Lahmi, A., & Efendi, Y. (2025). *INTERNASIONALISASI MUHAMMADIYAH: STRATEGI, PERAN, DAN TANTANGAN DALAM PERSPEKTIF HUBUNGAN INTERNASIONAL* (Vol. 13, Number 2). <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/syahadah/about>
- Makhrus, M., & Sulaeman, A. (2025). Centralized management of Islamic philanthropy at LAZISMU Banyumas: Enhancing welfare through community-based innovation in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 11(1), 573–596. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol11.iss1.art22>
- Mariska, D., & Mairul. (2026). Legal Protection of Amal Usaha Muhammadiyah Assets at the Regional Leadership of Legal Protection of Amal Usaha Muhammadiyah Assets at the Regional Leadership of Muhammadiyah Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Hukum*, 16(01), 256–262.
- Nashir, H. (2010). *Muhammadiyah gerakan pembaruan*. Suara Muhammadiyah. <https://books.google.co.id/books?id=HSeizwEACAAJ>
- Robbins, S. P., Judge, T. A., & Judge, T. (2013). *Organizational Behavior*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=-m2jygAACAAJ>

- Rusnilawati, Hidayat, M. T., Hazima, A. A., Tadzkiroh, U., Kusuma, R. R., Putri, R. S., Nugroho, S., & Sujalwo. (2022). Pelatihan Flipped Learning dengan Pendekatan STEM di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 108–122. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.21107>
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., & Nugroho, S. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA*. 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Sarif, M., Rofiq, A., & Hakim, I. (2022). Economic Empowerment through Muhammadiyah-Owned Enterprises A Case Study of Muhammadiyah Regional Board of Lumajang. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(2). <https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i2.195-216>
- Yanti Sandra Dewi, N. (2023). Implementasi Ijtihad dan Tajdid: Upaya Muhammadiyah Membangun Peradaban Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ilsam Dan Muhammadiyah*, 1.